

Penerapan Model The Power Of Two Berbantuan Media Surprise Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fitrianti¹, Kartini², Nilam Permatasari Munir³

Universitas Islam Negeri Palopo

Email: fitriantibokin10@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran The Power of Two berbantuan media Surprise Box. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 31 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I (60%) menjadi 81,67% pada siklus II. Hasil belajar juga meningkat dari rata-rata nilai 72 dengan ketuntasan 74,19% menjadi 76 dengan ketuntasan 84%. Penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi model The Power of Two dengan media Surprise Box efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi shalat Jumat, Dhuha, dan Tahajud.

Kata kunci—*The Power of Two, Surprise Box, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab [1]. Tujuan ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pembentukan karakter melalui pendidikan agama.

Namun, pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV masih rendah, dengan nilai rata-rata pra-siklus hanya 61, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Dari 31 peserta didik, hanya 7 (23%) yang tuntas, sedangkan 24 (77%) belum mencapai ketuntasan.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar meliputi: (1) metode pembelajaran yang masih konvensional dengan dominasi ceramah; (2) media pembelajaran terbatas pada buku teks; (3) kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran; dan (4) rendahnya minat belajar pada mata pelajaran agama dibandingkan mata pelajaran umum.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Salah satu alternatifnya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi dan kerja sama antar peserta didik. Model The Power of Two merupakan pendekatan kooperatif yang berfokus pada kolaborasi berpasangan untuk menyelesaikan tugas belajar. Prinsip dasar model ini adalah bahwa berpikir bersama menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibanding berpikir sendiri [2].

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model The Power of Two dalam meningkatkan hasil belajar. Bintoro [3] menemukan peningkatan minat belajar matematika dari rata-rata 2,50 menjadi 3,08 serta peningkatan prestasi dari 54,17 menjadi 73,04. Heldanita dkk. [4] melaporkan peningkatan kemampuan kerja sama dari 56,87 menjadi 84,06, sedangkan Pamungkas [5] menemukan peningkatan keaktifan belajar dari 17,39% menjadi 78,80%.

Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan model The Power of Two dengan media inovatif seperti Surprise Box dalam pembelajaran PAI masih jarang dilakukan. Surprise Box adalah media pembelajaran berbentuk kotak kejutan berisi kartu pertanyaan, ilustrasi visual, dan elemen interaktif yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik [6]. Saryandi dkk. [7] menunjukkan bahwa media sejenis (Mystery Box) efektif meningkatkan keterampilan berhitung karena desainnya menarik dan interaktif.

II. METODE

Bagian Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara bersiklus [8]. Penelitian dilaksanakan di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo pada bulan Februari–Maret 2025 dengan subjek 31 peserta didik kelas IV yang terdiri dari 12 laki-laki dan 19 perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar PAI dan Budi Pekerti

Pelaksanaan tindakan mengikuti langkah-langkah model The Power of Two, yaitu berpikir mandiri (think), berdiskusi berpasangan (pair), dan berbagi hasil (share) dengan bantuan media Surprise Box. Media tersebut berisi kartu pertanyaan, gambar, dan instruksi kegiatan untuk memicu keterlibatan aktif peserta didik [9]. Proses pembelajaran ini dirancang agar

mendorong kolaborasi sesuai teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan [10].

Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan, serta interpretasi deskriptif terhadap aktivitas belajar. Keberhasilan tindakan ditentukan apabila minimal 80% peserta didik mencapai nilai ≥ 70 dan terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran pada setiap siklus [11].

III. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi shalat Jumat, Dhuha, dan Tahajud. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali pembelajaran dan satu kali evaluasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan baik dari aspek aktivitas maupun hasil belajar peserta didik setelah penerapan model The Power of Two berbantuan media Surprise Box.

Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik meningkat signifikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor aktivitas meningkat dari 12 (60%) pada siklus I menjadi 16,33 (81,67%) pada siklus II. Peningkatan ini tampak pada aspek antusiasme belajar, kemandirian berpikir, kemampuan berdiskusi, dan keberanian menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa model The Power of Two memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir mandiri sekaligus bekerja sama dengan pasangan untuk membangun pemahaman bersama [12]. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menegaskan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif [13].

Selain itu, penggunaan media Surprise Box terbukti efektif menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi peserta didik. Media ini berfungsi sebagai stimulus visual dan interaktif yang membuat suasana belajar lebih menyenangkan [14]. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saryandi dkk. yang menyatakan bahwa media berbentuk kotak kejutan seperti Mystery Box mampu meningkatkan keterampilan berhitung dan keterlibatan belajar siswa [15]. Dalam konteks penelitian ini, Surprise Box yang berisi kartu soal dan ilustrasi tata cara shalat mendorong peserta didik lebih aktif mengamati dan berdiskusi.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil tes menunjukkan peningkatan yang konsisten. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 61 (pra-siklus) menjadi 72 pada siklus I, dan 76 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 23% menjadi 84%, melampaui target keberhasilan minimal 80%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas kombinasi antara model The Power of Two dan media Surprise Box dalam membantu peserta didik memahami materi shalat dengan lebih bermakna [16]. Temuan ini mendukung teori belajar Robert M. Gagné yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar yang terstruktur [17].

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan model The Power of Two. Bintoro [18]

menemukan peningkatan hasil belajar matematika dari 54,17 menjadi 73,04, sedangkan Heldanita dkk. [19] mencatat peningkatan kemampuan kerja sama dari 56,87 menjadi 84,06. Firman Khaidir dkk. [20] juga menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS dari 57% menjadi 75% melalui penerapan model yang sama. Penelitian ini memperkuat hasil-hasil tersebut dengan menambahkan inovasi berupa penggunaan media Surprise Box sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Diskusi dan Implikasi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model The Power of Two berbantuan media Surprise Box mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Interaksi berpasangan memungkinkan terjadinya scaffolding antar peserta didik, di mana siswa yang lebih mampu membantu temannya untuk memahami konsep yang lebih kompleks [21]. Media Surprise Box juga berperan sebagai alat bantu visual yang mempermudah peserta didik memahami konsep ibadah secara konkret [22].

Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori belajar Gagné, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan pengalaman belajar terstruktur dalam pembentukan kemampuan baru [23]. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kejenuhan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang bersifat konseptual maupun prosedural [24].

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dengan media interaktif dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan sikap religius peserta didik [25].

IV. KESIMPULAN

Bagian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran The Power of Two berbantuan media Surprise Box efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Aktivitas belajar meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 81,67% pada siklus II, sementara rata-rata hasil belajar meningkat dari 61 (pra-siklus) menjadi 76 dengan ketuntasan klasikal mencapai 84%.

Model The Power of Two memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi hasil secara kolaboratif, sedangkan media Surprise Box menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Kombinasi keduanya mampu mengatasi kejenuhan belajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat Jumat, Dhuha, dan Tahajud.

Oleh karena itu, disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan model ini sebagai alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas subjek penelitian, mengukur aspek afektif dan psikomotor, serta meneliti dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

REFERENSI

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- [2] E. Anggasari, "Pengaruh Penggunaan Schoology pada Model Pembelajaran The Power of Two terhadap Self Regulated Learning dan Hasil Belajar Kognitif Siswa," 2022.
- [3] T. Y. Bintoro, *Penerapan Pembelajaran The Power of Two untuk Meningkatkan Minat pada Mata Pelajaran Matematika*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [4] Hheldanita, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik," 2023.
- [5] S. B. Pamungkas, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe The Power of Two untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 3 SMA Batik 1 Surakarta*, 2019.
- [6] S. Windayanti, *Penerapan Media Pembelajaran Mystery Box untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, n.d.
- [7] Saryandi, dkk., "Efektivitas Media Mystery Box dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Peserta Didik," 2024.
- [8] B. Kemmis dan R. McTaggart, *The Action Research Planner*, Victoria: Deakin University Press, 1988.
- [9] L. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- [10] H. Insani, "Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Pendekatan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, 2025.
- [11] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [12] F. Danuwara dan G. Giyoto, "Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, pp. 31–40, 2024.
- [13] D. Tarihoran, M. N. Ritonga, dan R. Lubis, "Teori Belajar Robert Mills Gagné dan Penerapan dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal MathEdu*, vol. 4, no. 3, pp. 3–10, 2021.
- [14] R. Lubis dan E. Yusnaldi, "Pengaruh Media Explosion Box terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 2, 2024.
- [15] F. Khaidir, P. Setiono, dan M. Heri, "Penerapan Model The Power of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 209–219, 2019.
- [16] A. Alfian, N. Kaso, S. Raupu, dan D. R. Arifanti, "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Al Asma: Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 1, pp. 54–62, 2020.
- [17] A. Achadah dan F. F. Rohmah, "Implementasi Kegiatan Shalat Tahajud dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 16, no. 2, pp. 609–620, 2022.
- [18] N. Rahmawati, "Penerapan Strategi The Power of Two dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, vol. 1, no. 5, pp. 40–48, 2023.
- [19] M. H. Saputra, "Analisis Studi Pustaka Shalat Jumat dan Khutbah Jumat," vol. 2, no. 6, 2024.
- [20] M. Yamin, M. Ihsan, dan M. Z. Al-Hamdany, "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 101–115, 2023.
- [21] N. Nurjadjid, R. Ruslan, dan N. Nasaruddin, "Analisis Ideologi Kurikulum Pembelajaran PAI terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 1054–1065, 2025.
- [22] A. Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Cv Nas Media Pustaka, 2017.
- [23] T. Herman dan J. A. Dahlan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two terhadap Pemahaman Matematis dan Penurunan Kecemasan Belajar," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2019.
- [24] K. Perayani dan I. W. Rasna, "Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model PjBL," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 11, no. 1, pp. 108–117, 2022.
- [25] Z. Hairuddin, M. I. Kahar, dan H. Cikka, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar di Masa Pandemi Covid-19," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 9–18, 2021.